

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP
KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 TIGO NAGARI**

TESIS



OLEH

**PRATIWI
NIM 19531**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Pratiwi. 2012. The Effect of the Contextual Approach through Think-Pair-Share Cooperative Learning to Eight Grade Students Mathematics Ability of SMP Negeri 1 Tigo Nagari. Theses. Graduate Program of State University of Padang.

The cause of the low ability mathematics students in learning mathematics in SMP Negeri 1 Tigo Nagari was caused by teacher centered method in learning. One effort that can be done to overcome these problems is to use a contextual approach through Think-Pair-Share Cooperative Learning. The aims of research were to know: 1) Are there differences in the of understanding mathematical concepts and communication skills of students who are taught through a contextual approach model of cooperative type Think Pair Share with students who received conventional learning? 2) Are there differences in the of understanding mathematical concepts and communication skills of male students with female students? 3) Is there an interaction between learning approach and gender in influencing of understanding of the concept and communication skills math students?.

This type of study used was quasi-experimental. The research was conducted on a class VIII student SMP Negeri 1 Tigo Nagari Year 2011/2012 lesson. For the sampling carried out by Random Sampling. To obtain research data used instrument in the form of mathematical ability tests. Data analysis was carried out quantitatively using ANAVA Two-Way Test.

The analysis showed that: 1) There are differences in the of understanding of mathematical concepts that students are taught a contextual approach through cooperative model of the type of Think-Pair-Share with the students who received conventional learning. 2) There are differences in the of understanding mathematical concepts of male students with of female students. 3) There is no interaction between learning approach and gender in influencing of the understanding of mathematical concepts students 4) There are differences in students' mathematical communication skills that are taught in a contextual approach through a model of cooperative type of Think-Pair-Share with the students who received conventional learning. 5) There are differences in students' mathematical communication skills of male students with the ability of mathematical communication ability of female students 6) There is no interaction between learning approach and gender in influencing students' mathematical communication skills.

ABSTRAK

Pratiwi. 2012. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penyebab rendahnya kemampuan matematika siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kecamatan Tigo Nagari antara lain adalah karena metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional? 2) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematik siswa laki-laki dengan siswa perempuan? 3) Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematik siswa?.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi ekspriment*). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2011/2012. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Random Sampling*. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa tes kemampuan matematik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji Anava Dua Arah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman konsep matematik siswa yang diajar pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. 2) Pemahaman konsep matematik siswa perempuan lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep siswa laki-laki. 3) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa 4) Kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar lebih baik dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. 5) Kemampuan komunikasi matematik siswa perempuan lebih baik dari kemampuan komunikasi siswa laki-laki 6) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematik siswa?

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari”.

Dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang telah membantu saya, baik ketika tahap persiapan, pelaksanaan dan saat penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu patut saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd. M.Sc dan Dr. Jasrial, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Eri Berlian, M.S, Bapak Dr. Yerizon, M.Si dan Ibu Dr. Ratna Wulan, M.Si sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tigo Nagari, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis melakukan riset dan menyelesaikan program tesis ini.
6. Ayah dan Bunda yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Saudara-saudara rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya cipta manusia yang lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Begitu pula tesis ini, tidak lepas dari kelemahan atau kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik-saran dan masukan darisemua pihak demiperbaiki karya ilmiah ini. Penulis dengan senang hati akan menerima segala bentuk kritikan, saran dan masukan yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. TujuanPenelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. PembelajaranMatematika.....	12
2. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	16
3. Kemampuan Matematika	24
4. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative learning</i>)	31
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	34
6. Pembelajaran konvensional	37
7. <i>Gender</i>	39
B. Kajian Penelitianyang Relevan.....	41
C. KerangkaKonseptual	42
D. Hipotesis	47
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	48
B. PopulasidanSampel.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Defenisi Operasional	53
E. Desain Penelitian.....	54
F. Pelaksanaan Penelitian	55
G. Pengembangan Instrumen.....	59
H. TeknikAnalisis Data	64

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	68
B. Uji Persyaratan Analisis	72
C. Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan	79
E. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel1. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester II Kelas VII dari Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri I Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2010-2011.....	4
Tabel2. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif.....	33
Tabel3. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> dengan Pembelajaran Konvensional	38
Tabel4. Distribusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2011/2012.....	49
Tabel5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi Dengan Uji <i>Lilliefors</i>	51
Tabel6. Desain Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	54
Tabel7. Hasil Validasi Masing-masing Item Soal.....	60
Tabel8. Kriteria Indeks Kesukaran Soal	61
Tabel9. Kriteria Daya Pembeda Soal	62
Tabel10. Kesimpulan Hasil Analisis Item Soal	63
Tabel11. Tabel Hasil Anava.....	67
Tabel12. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Kelas Eksprimendan Kelas Kontrol.....	69
Tabel13. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Kelas Eksprimendan Kelas Kontrol	71
Tabel14. Uji Normalitas Data Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematika Kelas Eksprimen	

	danKelasKontrol.....	73
Tabel15.	UjiNormalitas Data TesPemahamanKonsepdan KemampuanKomunikasiMatematikSiswaLaki-Laki danSiswaPerempuan.....	74
Tabel16.	UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsep danKemampuanKomunikasiSiswaKelasEkspriemen danSiswaKelasKontrol	75
Tabel17.	UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsep danKemampuanKomunikasiSiswaLaki-Laki danNilaiSiswaPerempuan.....	76
Tabel21.	AnavaDuaArahuntuk Hipotesis 1, 2 dan 3 (PemahamanKonsep).....	77
Tabel22.	Anava Dua Arah untuk Hipotesis 3, 4 dan 5 (KemampuanKomunikasi)	78

DAFTAR GAMBAR

No.Lampiran	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	46
Gambar 2. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	81
Gambar 3. Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VIII SMPNegeri1 TigoNagariTahunPelajaran 2011-2012.....	101
2. PerhitunganUjiNormalitas (UjiLilliefors)Nilai UTS Siswa Kelas VIII B TahunPelajaran 2011/2012.....	102
3. PerhitunganUjiNormalitas (UjiLilliefors)Nilai UTS Siswa Kelas VIII. C TahunPelajaran 2011/2012.....	104
4. PerhitunganUjiNormalitas (UjiLilliefors)Nilai UTS Siswa Kelas VIII. D TahunPelajaran 2011/2012.....	106
5. PerhitunganUjiNormalitas (UjiLilliefors)Nilai UTS Siswa Kelas VIII. E TahunPelajaran 2011/2012	108
6. PerhitunganUjiNormalitas (UjiLilliefors)Nilai UTS Siswa Kelas VIII. F TahunPelajaran 2011/2012	110
7. UjiHomogenitasKelasPopulasi	112
8. UjiKesamaan Rata-ratadenganAnavaSatuArah	114
9. PembagianKelompokKelasEkspriemen	115
10. LembarValidasiRencanaPelaksanaanPembelajaran.....	116
11. Silabus.....	118
12. RencanaPelaksanaanPembelajaran (KelasEkspriemen)	119
13. LembarValidasiLembarKegiatanSiswa	134
14. Lembar Kegiatan Siswa	135
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	146
16. LembarValidasiTesPemahamanKonsepdanKemampuanKomunikasi	155

17. Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi	156
18. Instrumen Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa.....	157
19. Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi.....	158
20. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Kemampuan Matematika	161
21. Indeks Kesukaran Soal.....	163
22. Indeks Pembeda Soal	164
23. Reliabilitas Butir Soal	166
24. Kesimpulan Hasil Analisis.....	169
25. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematik Kelas Eksprimen.....	170
26. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunika si Matematik Kelas Eksprimen	171
27. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Matematik Kelas Kontrol.....	172
28. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematik Kelas Kontrol.....	173
29. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Laki-laki	174
30. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Perempuan	175
31. Uji Normalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) Pemahaman Konsep Kelas Eksprimen	176
32. Uji Normalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) Kemampuan Komunikasi Kelas Eksprimen	177
33. Uji Normalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	178

34. UjiNormalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) KemampuanKomunikasi KelasKontrol	176
35. UjiNormalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) PemahamanKonsepSiswaLaki-Laki	180
36. UjiNormalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) KemampuanKomunikasi SiswaLaki-Laki	181
37. UjiNormalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) PemahamanKonsep SiswaPerempuan	182
38. UjiNormalitas Data (<i>Uji Lilliefors</i>) KemampuanKomunikasi SiswaPerempuan	183
39. UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsepdan Kemampuan Komunikasi SiswaKelasEkspirimendanKelasKontrol	186
40. UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsepdan KemampuanKomunikasiSiswaLaki-lakidanSiswaPerempuan	187
41. UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsepdan KemampuanKomunikasiSiswaLaki-lakiKelasEkspri men danKelasKontrol	188
42. UjiHomogenitasVariansiTesPemahamanKonsep dan KemampuanKomunikasiSiswaPerempuanKelasEkspri men danKelasKontrol	189
43. Uji Homogenitas Tes Pemahaman Konsep Keempat Kelompok	190
44. Uji Homogenitas Tes Kemampuan Komunikasi Keempat Kelompok	192
45. UjiHipotesisPenelitian (1, 2 dan 3).....	194
46. UjiHipotesisPenelitian (4, 5dan6).....	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakui atau tidak, matematika telah dan akan tetap berperan penting dalam segala segi kehidupan. Manusia membutuhkan matematika ketika berbelanja di pasar, ketika menyiapkan RAPBN, dan bahkan ketika menyiapkan rute penerbangan ke bulan. Itulah sebabnya, National Research Council (NRC, 1989:1) dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi dibidang ekonomi dan teknologi. Oleh karena pentingnya peranan matematika dalam kehidupan maka matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah dan sampai saat ini matematika juga merupakan mata pelajaran yang diujikan secara nasional sebagai penentu kelulusan siswa baik SMP/MTs, SMA/MA maupun SMK.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah mengantarkan agar siswa berkompetensi dalam konsep-konsep matematika. Kompetensi atau kemahiran/ kecakapan matematika yang diharapkan untuk dicapai melalui pembelajaran matematika menurut DEPDIKNAS (2006) melalui Permendiknas No. 22 tentang Standar Isi telah dinyatakan bahwa

tujuanpelajaran matematika di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK adalah diantaranya agar peserta didik:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- c. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menyadari akan tujuan dan peranan mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi siswa SMP/MTs, seharusnya dalam pembelajaran matematika siswa merasa tertarik dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar matematika. Guru sebagai pendidik juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membangkit motivasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran matematika juga seharusnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Namun, kenyataan yang dihadapi dewasa ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagian besar guru Matematika melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang didominasi dengan membahas tugas-tugas. Guru langsung membahas tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, kegiatan penerapan yaitu mengerjakan soal-soal latihan, menarik simpulan dan memberikan pekerjaan rumah. Kegiatan pembelajaran

ini rutin setiap pertemuan sedemikian rupa hingga pembelajaran didominasi oleh aksi guru yang lebih banyak menekan pada ingatan dan hafalan sehingga mengenyampingkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi.

Kegiatan pembelajaran seperti ini dirasakan oleh siswa sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menarik, dan tidak membangkitkan gairah, minat, dan motivasi untuk mendalami matematika. Kurangnya minat siswa mempelajari matematika terlihat dari masih rendahnya tanggung jawab sebagian siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah tetapi mengerjakannya setiba di sekolah, melihat punya temannya yang sudah siap atau hanya mencontoh punya teman disekolah.

Jika ditinjau dari cara belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjuk sedikit keaktifan misalnya siswa sudah mulai mengemukakan pendapat dengan temannya, namun karena keterbatasan guru dalam mengorganisasikan keadaan sehingga masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Saat guru menjelaskan pelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka hanya mencatat, meski tidak memahami apa yang mereka catat. Tugas-tugas yang diberikan ada sebagian siswa tidak dikerjakan atau tidak sempurna diselesaikan dengan alasan tidak mengerti, karena soal yang diberikan pada soal latihan tidak sama dengan contoh soal yang dijelaskan guru. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami

pelajaran, maka hanya sebagian kecil yang berani bertanya kepada guru. Begitu juga sebaliknya untuk aktivitas menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, hanya sebagian kecil siswa yang berani mengacungkan tangan sebagai tanda ingin menjawab walaupun ada sebenarnya siswa yang lain mengetahui jawaban pertanyaan yang diajukan. Kondisi yang terjadi selama ini mempersempit ruang gerak siswa sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih bersifat pasif dan menghambat ide-ide cemerlang yang seharusnya muncul selama pembelajaran menjadi terendap.

Apa yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran belum optimal. Jika siswa memahami dan mengerti dengan konsep maka siswa dapat mengerjakan latihan walaupun berbeda dengan contoh yang diberikan guru. Hal ini berakibat pada rendahnya pencapaian hasil kemampuan matematika siswa yaitu masih banyak dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester II Kelas VII dari Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Matematika SMPNegeri I Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2010-2011

Kelas	Nilai Rata - rata kelas	Jumlah siswa			
		Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
VIIIB	68,57	22	79	6	21
VIIIC	67,59	19	70	8	30
VIIID	68,27	18	69	8	31
VIIIE	67,38	18	62	11	38
VIII F	67,70	20	67	10	33

Sumber: Guru Matematika SMPN I Tigo Nagari

Pembelajaran secara konvensional yang berlangsung selama ini masih kurang efektif. Kemampuan siswa terbatas dalam merekam informasi,

menghafal konsep materi yang dipelajari sehingga siswa cenderung tidak mampu mengkomunikasikan ide-idenya. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh PERMENDIKNAS (2006) No.22 yang telah dikemukakan diatas yang pertama yaitu agar peserta didik SMP/MTs memahami konsep matematika dan bisa mengkomunikasikan gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Russeffendi (1991:138) mengemukakan bahwa konsep dalam matematika adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan tanda (objek) ke dalam contoh. Atau dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek atau kejadian. Konsep dapat dipelajari dengan definisi atau pengamatan langsung seperti melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang kebenaran contoh.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk membenahi pendidikan mulai dari reorientasi tujuan pendidikan. Perbaikan kurikulum sampai permasalahan yang mendasar yaitu perbaikan sistem pembelajaran disekolah-sekolah. Guru sebagai pendidik harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan keterampilan sosial mengindikasikan perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam KTSP model Pengajaran yang menjadi rujukan untuk dikembangkan dan dirasa sesuai dengan kebutuhan yaitu pendekatan kontekstual. Pengembangan pembelajaran kontekstual ini terdiri dari pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran. Berdasarkan kajian

teori yang ada dapat diduga bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas upaya peningkatan yang akan penulis lakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa dan pendekatan yang membuat siswa mudah memahami konsep matematik dan akhirnya siswa mau mengerjakan latihan yang di berikan oleh guru dengan semangat walaupun berbeda dengan contoh yang telah diberikan dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik.

Berbagai tipe pembelajaran kooperatif, maka pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (berpikir, berpasangan dan berbagi), diperkirakan akan dapat diterapkan di kelas. Perkiraan ini berdasarkan pada kebiasaan siswa belajar dengan teman, terutama dengan teman sebangku, maupun teman lainnya. Berdasarkan pengamatan penulis, sering ditemui adanya kecendrungan siswa berdiskusi secara serius dalam pelajaran kelompok yang terdiri dari dua orang saja.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dapat memberikan lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon, dan saling membantu. Menurut Lie (2002:56) “pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa”. Disamping itu juga mengembangkan potensi siswa secara aktif dengan

membuat kelompok yang terdiri dari dua orang, sehingga dapat menciptakan pola interaksi yang optimal, mengembangkan semangat kebersamaan pada siswa. Siswa yang pandai jadi terdorong untuk membantu temannya dalam memecahkan soal yang rumit dengan berdiskusi, sehingga teman yang kurang pandai juga termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal. Dengan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Sahre* siswa juga di dorong untuk berani tampil atau berbicara dalam kelas dan mempertanggungjawabkan kerja mereka.

Belajar dengan teman sebaya dalam belajar kelompok diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menambah motivasi siswa. Selain dapat membantu siswa untuk saling terbuka mengemukakan permasalahan belajar mereka, diharapkan juga dapat melatih siswa lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dialami teman-temanya.

Penerapan pembelajaran kooperatif juga lebih mengakomodir keberagaman siswa termasuk *gender* mereka. Penelusuran *gender* siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran siswa laki-laki lebih menyatakan diri, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan siswa perempuan lebih tanggap secara sosial, pasif, emosional, mengalah dan lemah (Berry, 1999:118). Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki dengan sifat yang dimilikinya mungkin dapat mencapai hasil belajar yang baik. Demikian juga siswa perempuan, dalam mengerjakan soal-soal matematika lebih rajin. Sehingga dalam proses pembelajaran akan dilihat penelusuran *gender* terhadap

kemampuan matematika siswa khususnya kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi.

Mengacu pada permasalahan yang dialami dalam rangka meningkatkan kemampuan matematika pada siswa kels VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Matematik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kreatifitas guru dalam merancang skenario pembelajaran masih terbatas dalam metode ceramah atau konvensional.
2. Pemahaman konsep siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena siswa lebih sering menghafal.
3. Siswa kurang berani dalam mengungkapkan ide serta mengkomunikasikan pemikiran mereka.
4. Sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan soal-soal latihan dengan baik.
5. Siswa malu bertanya kepada guru dan lebih sering bertanya pada teman sebangku.
6. Penelusuran terhadap gender dalam pembelajaran belum terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada penerapan pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dan pendekatan konvensional dan kemampuan matematik siswa dengan memperhatikan *gender* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman kepada pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematik siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematik siswa laki-laki dengan pemahaman konsep matematik siswa perempuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematik siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa laki-laki dengan kemampuan komunikasi matematik siswa perempuan?

6. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan pemahaman konsep matematik siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
2. Perbedaan pemahaman konsep matematik siswa laki-laki dengan pemahaman konsep matematik siswa perempuan.
3. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematik siswa.
4. Perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.
5. Perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa laki-laki dengan kemampuan komunikasi matematik siswa perempuan.
6. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *gender* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematik siswa.

F.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk memahami konsep matematik dengan model *Think-Pair-Share*.
2. Bagi Guru, dapat mengembangkan wawasan dan kemampuannya dalam megajarkan mata pelajaran matematika melalui penerapan model *Think-Pair-Share*.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang karakteristik model *Think-Pair-Share* dan penerapannya dalam pembelajaran matematika khususnya di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.
4. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.